



communication variable there are indicators of understanding, enjoyment, influence on attitudes and actions. The understanding indicator is influenced by the pattern of leadership or superiors' ability to provide a clear vision and mission to teachers in order to understand the meaning of the school's vision and mission.

**How to Cite:**

Maksum, M. J. S., Anandita S. R., Y. Firmansya. (2024). *Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di Ma Unggulan Kh. Abdul WahabHasbullah Bahrul 'Ulum Jombang. Management and Education Journal*, 2(1), 25-32.

---

**\*Author Correspondent:**

Email: [jafarsodiq@unwaha.ac.id](mailto:jafarsodiq@unwaha.ac.id)

Page: 25-31

## PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah merupakan salah satu sekolah formal yang berdiri di salah satu Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum yang berada di Tambakberas Jombang. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru dengan memperhatikan faktor motivasi dan komunikasi. Di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah berprinsip bahwa kinerja guru adalah prestasi, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja guru mengacu pada tingkah laku saat mengajar di kelas. Tingkah laku merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif atau terarah. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah, serta komunikasi yang bagus antara guru dengan murid, guru dengan guru dan guru dengan kepala sekolah, maka dengan itu akan dapat meningkatkan kinerja seorang guru di MA (Madrasah Aliyah) tersebut.

Diharapkan setiap kegiatan di Pendidikan MA (Madrasah Aliyah) adalah kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan siswi. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kasus dimana guru atau pengajar di MA (Madrasah Aliyah) yang memberikan tugas yang membebani siswa dan siswi dan memberikan materi yang belum saatnya dipahami siswa dan siswi tersebut. Pada dasarnya Pendidikan di MA (Madrasah Aliyah) tidak boleh menjadikan sekolah sebagai sesuatu yang membebani siswa dan siswi, sehingga mereka tidak beranggapan bahwa sekolah adalah tempat yang tidak menyenangkan dan menjadi malas untuk sekolah. Cara guru dalam menyampaikan materi di MA (Madrasah Aliyah) juga harus dengan cara yang menyenangkan dan guru harus mengajarkan kepada siswa dan siswi dengan cara yang santai dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi linier berganda. (Sa'adah, 2021). Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Sa'adah, 2021).

Rancangan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** = Kinerja guru

**A** = Konstanta

**n** = Jumlah variabel

**b<sub>1</sub>** = Koefisien regresi komunikasi

**b<sub>2</sub>** = Koefisien regresi motivasi

**X<sub>1</sub>** = Komunikasi

**X<sub>2</sub>** = Motivasi

e = error

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji yang membandingkan antara distribusi data dengan distribusi normal buku (Sa'adah, 2023).

**Uji T**

Uji Parsial Koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji Parsial dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel sehingga sering disebut dengan Uji T.

Dengan pengujian sebagai berikut :

Jika T hitung < T tabel, maka Ho diterima Ha ditolak (tidak signifikan)

Jika T hitung > T tabel, maka Ho ditolak Ha diterima (signifikan)

**Uji F**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun Langkah-langkah dalam pengujian adalah :

Ho :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya variabel-variabel bebas (pengaruh komunikasi dan motivasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (terhadap kinerja guru). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut :

Apabila probabilitas signifikan > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak faktor komunikasi dan motivasi secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Apabila probabilitas signifikan < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya faktor komunikasi dan motivasi secara simultan atau bersama-sama tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F tabel > F hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila F tabel < F hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 1.** Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,262	3.900		,067	,947
	Komunikasi (X1)	,281	,143	,279	1,966	,057
	Motivasi (X2)	,484	,127	,540	3,802	,001

a. Dependent Variable: Total Kinerja (Y)

Sumber: Data Diolah, 2023

**Tabel 2.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195,578	2	97,789	25,186	.000b
	Residual	147,544	38	3,883		
	Total	343,122	40			
			28			

A. Dependent Variable: Total Kinerja (Y)

Predictors: (Constant), Total Motivasi (X2), Total Komunikasi (X1)

Sumber: Data Diolah, 2023

**Tabel 3.** Uji T

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,262	3,900		,067	,947
	Kepemimpinan	,281	,143	,279	1,966	,057
	Efektivitas Pelayanan	,484	,127	,540	3,802	,001

a. Dependent Variable: Total Kinerja (Y)

Sumber: Data Diolah, 2023

**Table 4.** Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755a	,570	,547	1,970	1.339

a. Predictors: (Constant), Total Motivasi (X2), Total Komunikasi (X1)

b. Dependent Variable: Total Kinerja (Y)

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,755 menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan motivasi memengaruhi variabel kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan masyarakat dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Dari hasil perhitungan nilai R sebesar 0,755 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengaruh komunikasi dan motivasi terhadap kinerja guru termasuk kategori hubungan yang kuat.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Antara Variabel Komunikasi terhadap Terhadap Kinerja Guru

Pada variabel komunikasi terdapat indikator pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan tindakan. Pada indikator pemahaman yang dipengaruhi oleh pola kemampuan pemimpin atau atasan untuk memberikan visi dan misi yang jelas kepada guru guna untuk memahami maksud dari visi dan misi sekolah tersebut. Dalam setiap indikator tersebut ada uji hipotesis atau dugaan sementara yaitu uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,966 lebih kecil dari t tabel 2,02.

### Pengaruh Antara Variabel Motivasi terhadap Terhadap Kinerja Guru

Pada variabel motivasi terdapat indikator kebutuhan akan berprestasi, peluang untuk berkembang, kebutuhan akan pengakuan, dan gaji. Pada indikator kebutuhan akan berprestasi ini ditekankan pada murid namun guru juga ikut membimbing agar muridnya dapat berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik, hal ini juga melatih kepada para murid untuk bersaing dengan murid

yang lain dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam setiap indikator tersebut ada uji hipotesis atau dugaan sementara yaitu uji T hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,802 lebih besar dari nilai t tabel 2,021.

### **Pengaruh Antara Komunikasi Dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru**

Hasil uji hipotesis secara bersamaan yaitu uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,186 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,24. Oleh karena itu, ketika variabel komunikasi dan variabel motivasi, mereka berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Karena antara komunikasi dengan motivasi terhadap kinerja guru sudah berjalan dengan baik dan lancar di sekolah tersebut, sehingga antara variabel komunikasi dengan variabel motivasi terhadap kinerja guru berpengaruh secara signifikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh komunikasi dan motivasi terhadap kinerja guru di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah BHRUL 'ULUM JOMBANG, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

Hasilnya adalah antara variabel komunikasi terhadap kinerja guru tidak berpengaruh secara signifikan . Hal ini dapat dilihat dari jumlah tanggapan responden yang tidak sesuai dengan target, karena setiap individu baik guru dengan guru berdeda-beda dalam interaksi mereka.

Hasilnya adalah variabel motivasi terhadap kinerja guru berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang telah mencapai sesuai dengan target. Karena motivasi yang dipengaruhi oleh kinerja guru sudah baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Hasilnya adalah berdasarkan variabel komunikasi dan variabel motivasi terhadap kinerja guru sudah saling berpengaruh secara simultan dan signifikan. Hal tersebut berarti apabila komunikasi dan motivasi berjalan dengan baik dan lancar, maka akan meningkatkan kinerja guru dalam hal mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga akan menambah kualitas murid yang dihasilkan atau lulusan yang berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M. S. (2014). Bab 3 Metodologi Penelitian Kualitatif. *E-Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 74–78. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1960/>
- Dahlan. (2014). Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4(2014), 9–15.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Fatah Raden. (2016). *Pesan Dalam Proses Komunikasi*. 59. [http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf)
- h.d jali. (2009). Studi Mengenai Motivasi. *Kemendikbud*, 1, 8–27.
- Mathematics, A. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.

- Nina Siti Salmaniah Siregar. (2002). Metode dan Teknik Wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Medan Area*, 1–2.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Triono, T., Agustang, A., Muhammad Idkhan, A., & Rifdan, R. (2021). Motivasi Kerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1627–1631. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2583>
- Ayuningsih, F., Hayati, F. A., & Uswatun Chasanah. (2021). Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(3), 157–168. <https://doi.org/10.32493/jmw.v1i3.15060>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>